

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Stres kerja merupakan bagian yang harus dihindari oleh organisasi. Stres dialami oleh karyawan karena konflik yang dirasakan antara kebebasan individu dengan komitmennya terhadap organisasi, tekanan organisasi, keseharian di tempat kerja, dan berbagai konflik peran. Stres didefinisikan sebagai situasi keadaan yang membutuhkan energi fisik maupun mental lebih dari normalnya. Stres merupakan tekanan yang membutuhkan kapabilitas atau sumber daya melebihi kemampuannya.¹

Penyebab stres disebut dengan *stressor*, yang akan menimbulkan dampak. Stres bisa terjadi bila seseorang dihadapkan dengan peristiwa yang dirasa mengancam kesehatan fisik atau psikologisnya. Stres yang berlanjut dapat menimbulkan gangguan emosi, seperti kecemasan dan depresi.

¹ Ishardita Pambudi Tama & Dewi Hardiningtyas, *Psikologi Industri: Dalam Perspektif Sistem Industri*, (Malang: UB Press, 2017), h. 56.

Gejala stres kerja dapat diketahui baik secara fisik, emosional, dan perilaku.²

Banyak karyawan yang mengalami stres di dunia kerja. Stres kerja disebabkan karena beberapa faktor, yaitu faktor yang berasal dari pekerjaan dan dari luar pekerjaan. Seperti yang terjadi di PT Radian Nusantara, faktor yang berasal dari dalam pekerjaan disebabkan karena beban tugas yang terlalu banyak (*work-overload*), tuntutan peran, tuntutan tugas, dan target atau *deadline*. Selain itu, faktor diluar pekerjaan diantaranya masalah ekonomi dan masalah keluarga. Masalah tersebut terjadi dalam setiap individu sehingga akan berdampak buruk pada kinerja karyawan di tempat kerja.³ Di zaman modernisasi sekarang, penting sebagai konselor untuk mengatasi atau meminimalisir masalah tersebut.

Seiring berkembangnya zaman, perusahaan menuntut karyawannya agar bisa bersaing dengan karyawan lainnya

² Ishardita Pambudi Tama & Dewi Hardiningtyas,....., h. 58.

³ ES, Karyawan PT Radian Nusantara, Kota Cilegon, wawancara dengan peneliti di kantornya, tanggal 08 Oktober 2019.

untuk mendapatkan promosi atau bonus tertentu, sehingga menyebabkan karyawan mengalami stres kerja. Banyak penyakit yang datang disebabkan karena pikiran kita (dampak stres), misalnya sakit kepala, sakit punggung, masalah kesuburan, diabetes, prnyakit jantung, dan sebagainya. Situasi yang demikian tentunya dapat berdampak pada pekerjaan karyawan. Dengan demikian, penting bagi karyawan mendapat layanan bimbingan dan konseling agar mampu mengentaskan masalah yang dihadapinya. Konseli yang mengalami stres ringan maupun sedang masih bisa dibantu konselor dengan layanan konseling. Layanan tersebut bisa diberikan melalui konseling individual dan didukung dengan terapi murottal Alquran.

Konseling di dunia industri memiliki *space* yang sangat luas. Konseli di dunia industri sangat beragam, baik dari segi usia maupun latar belakang karyawannya. Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, salah satu karyawan bercerita kepada peneliti mengenai pekerjaan yang dijalankannya. Banyak faktor yang menadi penyebab stres

dalam bekerja, diantaranya beban tugas yang cukup banyak, sulit mengatur waktu, permasalahan dalam keluarga, dan sebagainya. Dengan demikian, konseling di dunia industri hadir sebagai usaha yang disengaja untuk menciptakan dan memelihara lingkungan kerja yang dapat memberdayakan karyawan, menenangkan karyawan, membantu atau memberikan konsultasi untuk menyelesaikan masalah yang mereka alami. Konseling individual ini dirancang untuk membantu karyawan mencapai perubahan yang bermakna bagi kehidupannya dengan tujuan untuk membantu klien dalam mengatasi stres kerja, menempatkan keseragaman arah terhadap visi, misi, tujuan, strategi, penyeragaman kemampuan dan skills.⁴

Dalam setiap permasalahan, Alquran menjadi obat penyejuk hati dikala hati sedang gundah gulana. Alquran menjadi obat penenang dikala pikiran kacau. Fungsi dari Alquran itu sendiri yakni sebagai petunjuk bagi manusia, sebagai obat, sebagai pengingat, sebagai cahaya, sebagai

⁴ Rosleny Marliani, *Psikologi Industri & Organisasi*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2015), h. 67.

kebenaran, sebagai rahmat, pengajaran, dan masih banyak lainnya.⁵ Alquran adalah mu'jizat yang agung yang diwariskan oleh Rasul Muhammad kepada umat yang dapat dilihat, dipegang, dipahami, dibaca, dimengerti, diamalkan sebagai upaya untuk mencapai kebahagiaan yang hakiki (kebahagiaan dunia dan akhirat).

Pelaksanaan konseling individual dilakukan secara *face to face* antara peneliti dan responden dengan menggunakan media terapi berupa murottal Alquran yang dirasa tepat dalam menangani stres dalam bekerja, karena berdasarkan penelitian terapi murottal adalah metode relaksasi, yakni salah satu teknik dalam terapi untuk memberikan ketenangan.

Telah dijelaskan dalam Alquran sebagai dasar atau sumber ajaran Islam banyak ditemui ayat-ayat yang berhubungan dengan ketenangan jiwa dan kebahagiaan sebagai hal yang prinsipil dalam kesehatan, salah satunya adalah melalui pendekatan terapi keagamaan yaitu dengan murottal Alquran. Ayat-ayat tersebut diantaranya ayat tentang

⁵ Agus Sukirno, *Keterampilan dan Teknik Konseling*, (Serang, A-Empat, tt) h. 73 h. 102-116 .

kebahgiaan, yang terdapat dalam QS. Al-Qashah [28]: 77 dan ayat tentang ketenangan jiwa yang terdapat dalam QS Al-Ra'ad [13]: 28, yang berbunyi:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ
تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “Orang-orang yang beriman itu, hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah, ketahuilah, bahwa mengingat Allah itu dapat menentramkan jiwa.(QS Al-Ra’ad [13]: 28).⁶

Dari ayat tersebut jelas bahwa ketenangan jiwa bisa dicapai dengan mengingat Allah SWT, salah satunya dengan menggunakan pendekatan Alquran, dengan cara murottal Alquran. Terapi murottal merupakan salah satu sarana sebagai upaya mengatasi masalah tersebut.

Dari latar belakang diatas, berdasarkan berbagai keadaan dan permasalahan yang telah diuraikan tentang stres kerja karyawan, dengan demikian penulis mencoba mengangkat penelitian yang berjudul “**Konseling Individual**

⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2015), h. 153- 154.

dengan Terapi Murottal untuk Mengatasi Stres Kerja Karyawan di PT Radian Nusantara”.

B. Rumusan Masalah

Dari permasalahan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja faktor penyebab stres kerja yang dialami oleh karyawan PT Radian Nusantara?
2. Bagaimana penerapan konseling individual dengan terapi murottal dalam mengatasi stres kerja karyawan?
3. Bagaimana hasil konseling individual dengan terapi murottal dalam mengatasi stres kerja karyawan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor penyebab stres kerja yang dialami karyawan PT Radian Nusantara.
2. Untuk mengetahui penerapan konseling individual dengan terapi murottal dalam mengatasi stres kerja yang dihadapi karyawan.

3. Untuk mengetahui hasil konseling individual dengan terapi mural dalam mengatasi stres kerja pada karyawan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam, terutama yang berhubungan dengan penerapan mendengarkan Alquran dalam mengatasi stres kerja karyawan.
 - b. Penelitian ini juga dapat dijadikan informasi bagi masyarakat luas dan sebagai referensi bagi peneliti lain yang berniat melakukan penelitian tentang stres kerja karyawan yang lebih dalam.
2. Secara Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu diharapkan dapat membantu PT Radian Nusantara dalam

mengatasi karyawan yang sedang mengalami stres kerja dengan menggunakan terapi murotal Al-Quran.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk melengkapi referensi dan pengembangan penelitian ini, peneliti telah mempelajari penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya terkait dengan permasalahan yang akan diteliti dan menjadi bahan pertimbangan serta perbandingan dalam penelitian ini. Adapun penelitian yang berkaitan dengan tema skripsi peneliti, diantaranya:

Pertama, skripsi Iis Solihah yang berjudul *“Penerapan Terapi Murrotal Al-Qur’an dalam Mengatasi Masalah Kecerdasan Emosional Anak Tunanetra, Tunagrahita dan Tunadaksa (Studi Kasus di SKH Al-Khairiyah Citangkil Cilegon)”*, mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Universitas Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, tahun 2019. Skripsi ini menjelaskan masalah penanganan kecerdasan emosional pada anak Tunanetra, Tunagrahita dan

Tunadaksa dengan menggunakan metode Al-Qur'an. Hasil dari penelitian ini memberikan hasil yang positif. Sebelum diterapkan terapi Al-Qur'an, pikiran anak semula diisi dengan pemikiran yang negatif dan perlahan menunjukkan hasil yang baik.⁷

Persamaan Skripsi Iis Sholihah dengan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan terapi murottal Alquran. Adapun perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, skripsi Iis Sholihah mengatasi masalah Kecerdasan Emosional Anak Tunanetra, Tunagrahita dan Tunadaksa, sedangkan peneliti membahas stres kerja karyawan.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh St Hajra Syam yang berjudul *“Metode Terapi Al-Quran dalam Menangani Penderita Stres di Super Thibbun Nabawi Makassar”*, mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar tahun

⁷ Iis Solihah, *“Penerapan Terapi Murrotal Al-Qur'an dalam Mengatasi Masalah Kecerdasan Emosional Anak Tunanetra, Tunagrahita dan Tunadaksa (Studi Kasus di SKH Al-Khairiyah Citangkil Cilegon)”* (Skripsi pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN SMH Banten, Serang, 2019) h. 100.

2014. Skripsi ini menjelaskan efektivitas penyembuhan penyakit stres dengan terapi Alquran sebagai salah satu upaya mengobati penyakit stres yang menimpa seseorang dalam mengobati penyakit fisik dan psikis pada diri setiap manusia melalui kemukjizatan Alquran yang bukan hanya sebagai obat tapi juga mampu meningkatkan kualitas iman kepada Sang Pencipta. Hasil dari penelitian ini akan berhasil apabila klien bersabar, ikhlas, ridho dan memunculkan keyakinan bahwa Allah selalu mengawasi dan memperhatikan keadaan setiap manusia dimanapun berada.⁸

Persamaan skripsi St Hajra Syam dengan peneliti terletak pada metode yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan metode terapi Al-Qur'an dalam menangani penderita stres. Adapun perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti, yang menjadi subjek peneliti adalah karyawan di PT Radian Nusantara.

⁸ St Hajra Syam, *“Metode Terapi Alquran dalam Menangani Penderita Stres di Super Thibbun Nabawi Makassar”*, (Skripsi pada Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Makassar 2014) h. 54.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Risnawati HR yang berjudul “*Efektivitas Terapi Murottal Al-Qur’an dan Terapi Musik terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Semester VIII UIN Alauddin Makassar*”, mahasiswa jurusan Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, tahun 2017. Skripsi ini menjelaskan efektifitas terapi murottal Alquran dan terapi musik dalam menurunkan tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi tugas akhir (Skripsi).

Persamaan skripsi Risnawati HR dengan peneliti terletak pada metode yang digunakan. Adapun perbedaannya terletak pada subjeknya, skripsi Arum Faradina yang menjadi subjeknya adalah kecemasan mahasiswa keperawatan, sedangkan subjek peneliti adalah stress kerja yang dialami oleh karyawan.

F. Kerangka Teori

Konseling adalah bantuan (*helping profession*) yang diberikan oleh konselor kepada konseli, dimana konselor menggunakan sebuah media untuk memfasilitasi konseli dalam membantu mengatasi permasalahan perkembangan diri klien. Pada tahapan ini, menggunakan media audio murottal dan dibantu dengan layanan konseling individual.

Dimana Murottal Alquran merupakan pembacaan ayat Alquran dengan menggunakan tajwid yang baik dan benar serta berirama oleh seorang *Qori'* (pembaca Alquran). Murottal Alquran juga merupakan suatu teknik relaksasi yang dapat memberikan ketenangan jiwa kepada si pendengar. Lantunan Alquran mengandung suara manusia, sedangkan suara manusia merupakan instrument penyembuhan yang menakjubkan dan alat yang paling mudah dijangkau. Kemudian suara dapat menurunkan hormon-hormon stres dengan cara mengaktifkan hormon *endorphin* alami, meningkatkan perasaan *rileks* dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, emas dan tegang, menurunkan tekanan darah, serta

memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktifitas gelombang otak.⁹

Sedangkan konseling individual mempunyai hubungan konseling yang bernuansa *rapport*, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien, sehingga klien dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya. Konseling individual adalah kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling.

Dalam suatu pekerjaan pasti memiliki masalah, seperti halnya stres dalam pekerjaan. Stres kerja ini merupakan hal paling serius yang harus ditangani dengan baik. Jika tidak ditangani dengan baik, maka stres akan menimbulkan permasalahan kesehatan yang serius. Pada prinsipnya stres merupakan tuntutan eksternal yang mengenai seseorang. Dimana stres diartikan sebagai tekanan, ketegangan, atau

⁹ Dewi Sulistyani, “Penerapan Terapi Bacaan Al-Qur’an Surah Ar-Rahman Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Chronik Kidney Disease (ckd) di RSUD dr. Soedirman Kebumen”, (Skripsi pada STIKES Muhammadiyah Gombong Program Studi D III Keperawatan, Gombong 2016), h. 6.

gangguan yang tidak menyenangkan yang berasal dari luar diri seseorang.¹⁰

Seorang individu mungkin mengalami gejala stres, terutama dalam hal pekerjaan. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya stres didalam pekerjaan, diantaranya beban pekerjaan yang sulit dan berlebihan, tekanan dan sikap pemimpin yang kurang adil dan wajar, waktu dan peralatan kerja yang kurang memadai, balas jasa yang terlalu rendah, serta masalah-masalah keluarga. Stres kerja juga disebabkan adanya ketidakseimbangan antara karakteristik kepribadian karyawan dan karakteristik aspek pekerjaannya.

Dengan menggunakan terapi murottal Alquran, stres kerja dalam perusahaan dapat diatasi dengan baik. Karena dalam pelaksanaannya, murottal Alquran merupakan suatu teknik relaksasi yang dapat memberikan ketenangan dan memulihkan tubuh.¹¹ Sehingga, dengan memperdengarkan

¹⁰ Roslenny Marliani,....., h. 261.

¹¹ Yana Shana, *Studi Deskriptif Terapi Audio Murottal Al-Quran Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Anak Tunagrahita Di Slb C Kemala Bhayangkari 2 Gresik*, (Skripsi pada program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2019), h. 13.

lantunan Alquran mampu memengaruhi sel-sel otak dan mengembalikan keseimbangan, koordinasi yang akan mempengaruhi keadaan mental dan psikologis manusia. Alquran juga mempunyai suatu keistimewaan yang mampu menyembuhkan berbagai penyakit. Dengan menggunakan tahap-tahap berikut ini:

1) Tahap 1

Proses dimana konseli diperdengarkan lantunan murotal yang bisa menumbuhkan ketenangan jiwa. Pada tahapan proses ini, memberikan teknik relaksasi yang dapat memberikan ketenangan dan bisa mempengaruhi sel-sel otak, sehingga akan mempengaruhi keadaan mental dan psikologis konseli.

2) Tahap 2

Pada tahap ini, konseli dibantu untuk bisa mengatasi stres pekerjaan yang dialaminya. Proses ini merupakan suatu proses pengobatan Islami dengan memperdengarkan ayat suci Alquran menggunakan media audio murotal Alquran, yang bertujuan untuk menurunkan hormon-hormon stres,

sehingga dapat meningkatkan perasaan rileks dan dapat meningkatkan produktivitas kerja.

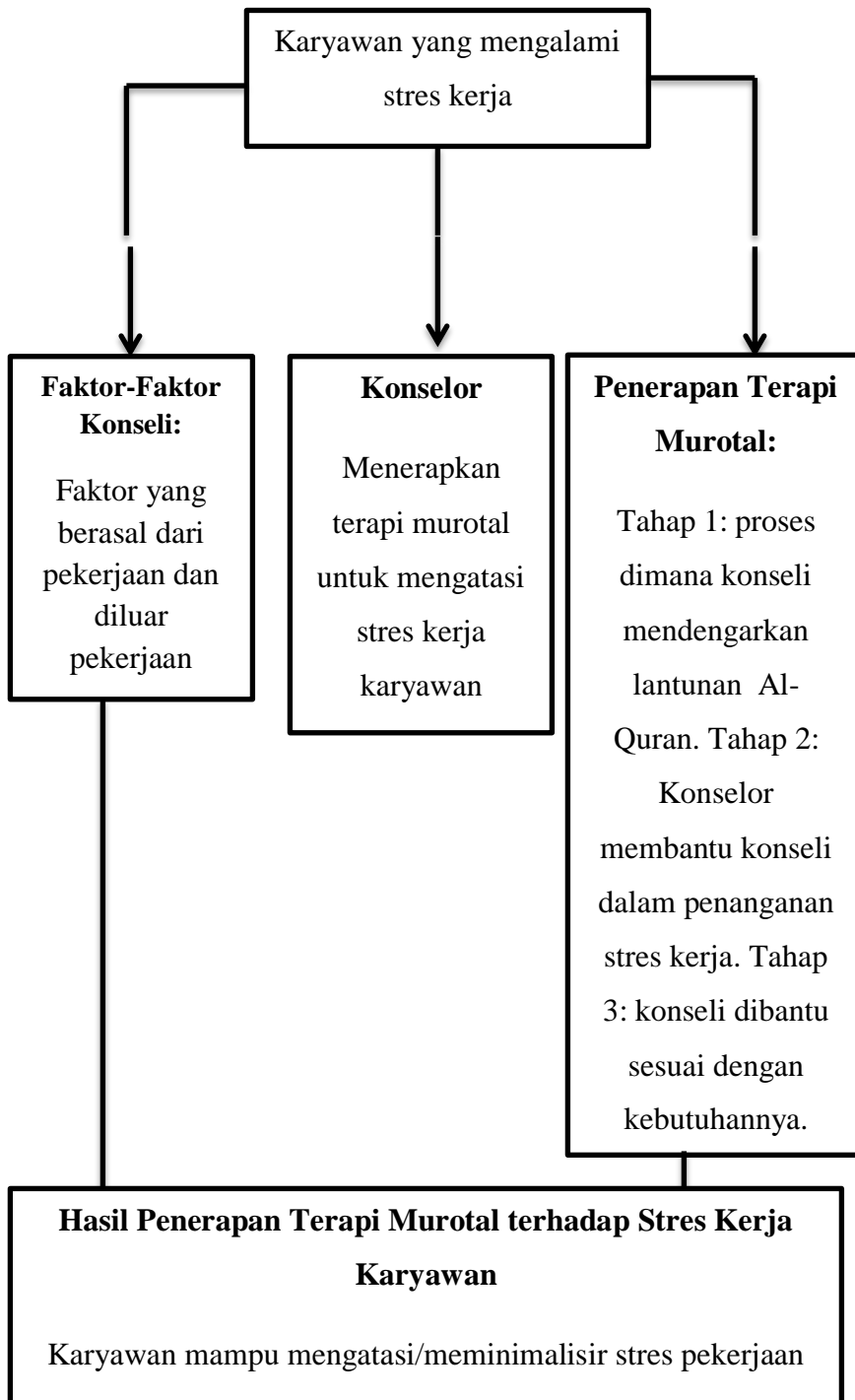
3) Tahap 3

Pada tahap akhir ini, konseli dibantu secara terus menerus untuk bisa mengatasi stres kerja. Konselor membimbing dengan seksama tahap demi tahap dalam memperdengarkan lantunan ayat suci Alquran yang diikuti dengan pemberian konseling individual setelah pemberian audio murotal. sehingga konseli mampu mengatasi stres kerja yang dirasakan.

Berikut ini adalah kerangka teori dalam mengatasi stres kerja karyawan;

Tabel 1.1

Kerangka Teori dalam Penerapan Terapi Murotal Alquran



G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan peneliti dalam penelitiannya agar dapat mengumpulkan data-data yang ada. Metode yang digunakan peneliti sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif-tindakan. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mendapatkan gambaran dari permasalahan dengan menggunakan eksplorasi. Penelitian tindakan pada dasarnya merupakan metode penelitian yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok pada ranah praktis yang ditujukan untuk memperbaiki kualitas kinerjanya. Dengan bahasa yang sederhana, penelitian tindakan adalah belajar dengan melakukan (*learning by doing*), melakukan sesuatu untuk memecahkannya, mengamati bagaimana keberhasilan usaha mereka, dan jika belum memadai, mereka mencoba lagi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi kepada kepedulian praktis

dari orang lain dalam situasi problematis secara langsung.¹²

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada 08 Oktober 2019 – 10 Maret 2020, yang bertempat di PT Radian Nusantara Jl. Kemiri No 77 Kav. Blok F Ciwaduk, Kota Cilegon-Banten.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Berdasarkan penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah karyawan di PT Radain Nusantara. Sedangkan objek penelitian adalah pengelolaan stres kerja dengan konseling individual menggunakan terapi mural Al-Qur'an.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Yaitu data

¹² Andi Prastowo, *MEMAHAMI METODE-METODE PENELITIAN: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016) p. 227.

yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang terkait dan berhubungan dengan penelitian ini, berupa; observasi, wawancara, hasil penilaian kinerja dan perilaku karyawan.

b. Data Skunder

Merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini berupa dokumen-dokumen, diktat, dan sumber lainnya. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari pihak PT Radian Nusantara.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu bentuk pengumpulan data primer. Observasi merupakan suatu cara yang sangat bermanfaat, sistematis, dan selektif dalam mengamati dan mendengarkan interaksi atau fenomena yang terjadi.¹³

¹³ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2010), p. 237.

Observasi ini dilakukan pada bulan Oktober 2019 - Desember 2019 di PT Radian Nusantara.

b. Wawancara

Menurut Kartini Kartono, bahwa *interview* atau wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab secara lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.¹⁴

Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan karyawan PT Radian Nusantara sebanyak 5 responden untuk mendapatkan informasi. Peneliti mewawancarai responden masing-masing sebanyak 2 kali wawancara untuk melakukan *assesmen*, yakni mencari data responden. Sedangkan wawancara dalam melakukan penelitian berupa layanan konseling individual dengan terapi murotal adalah sebanyak 5 kali.

c. Dokumentasi

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), p. 145.

Dokumentasi adalah mencari data dengan cara mempelajari dokumentasi yang ada. Dalam hal ini, dokumen yang menggambarkan keterangan tentang sumber data primer baik berupa catatan, foto dan dokumentasi yang terdapat di PT Radian Nusantara.

d. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁵

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini meliputi lima bab, dengan susunan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang meliputi adanya latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 427.

manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, yang meliputi adanya pengertian stres, konseling individual, dan terapi murotal

BAB III Kondisi Karyawan yang mengalami Stres Kerja Karyawan di PT Radian Nusantara, profil karyawan yang mengalami stres kerja, faktor penyebab permasalahan pada karyawan yang mengalami stres kerja, dan bentuk-bentuk stres kerja karyawan

BAB IV Pelaksanaan Konseling Individual dengan Terapi Murotal untuk Mengatasi Stres Kerja Karyawan, yang meliputi, penerapan konseling individual dengan terapi murotal untuk mengatasi stres kerja karyawan, dan hasil penerapan konseling individual dengan terapi murotal

BAB V Penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran.